

PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA MADRASAH TSANAWIYAH

Isti'anah Abubakar

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Abstract

History as the mother of science indicates the centrality of history as a science that plays an important role in the life and Bohemian. This important position needs to be tranferred through a process of learning, including learning history of Islamic culture. Ironically, history is a unwelcome subject and even almost considered a useless subject. One reason is thar the learning process is still textually. Learning procesess are less developed in balance 3 domain could be due to lack of understanding of the characteristic, the analysis of the material that is not done and learning strategies that are less precise. This paper will discuss the third case, so that the teaching of history is not just storytelling, but also able to present an exciting and meaningful learning. The goal is to position “ motherhood” in the scope of scientifiq history.

Keyword: *history nature, subject analysis*

A. Pendahuluan

Sejarah merupakan ratu atau ibu ilmu ilmu-ilmu sosial. Konotasi ibu dan ratu mengindikasikan bahwa sejarah merupakan ilmu yang yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan. Ini terbukti dengan banyaknya pernyataan yang menunjukkan urgensitas sejarah, dimana semua keilmuan pastilah mempunyai sisi historisitasnya. Pemahaman sejarah akan menjadikan pembelajarnya menjadi lebih bijak dan dewasa. Sejarah juga melukiskan pertumbuhan sehingga orang menjadi mengerti masa lalu “sesuatu” yang bermuara pada masa kini. Dengan mengerti masa lalu orang akan memahami masa kini dengan memahami masa kini dapatlah digariskan masa datang. Hal ini dikuatkan dengan tujuan dan fungsi sejarah yang dikatakan

Ahmad Mansur Suryanegara bahwa, Sejarah mempunyai 3 fungsi yaitu, *pertama*, dzikra (peringatan), *kedua*, mauidhah (nasehat), dan *ketiga*, uswah (tauladan). Saratnya makna sejarah inilah yang idealnya mampu ditransferkan kepada generasi penerus.

Ironisnya, sejarah masih asing dan dirasa tidak perlu dipelajari. Kebosanan, ketidakbermanfaatan, kejenuhan merupakan hal-hal yang sangat identik dengan materi sejarah. Beberapa deskripsi terkait hal ini, yaitu : (Mahasiswa IPS, 2010)

- a. Research also shows that some pupils consider history to be boring and useless (Schools Council, 1968, Aldrich, 1987, QCA, 2005)
- b. who even cares about this, I mean everyone we're studying about is dead anyway. What's the point...?"
- c. rendahnya motivasi mahasiswa mengikuti matakuliah SPI Rendahnya motivasi mereka terlihat dengan seringnya mereka tidak mengikuti matakuliah SPI, walaupun mereka mengikuti matakuliah SPI hanya sebatas pada formalitas tanpa mau bersikap aktif dalam pembelajaran SPI
- d. Hasil penelitian mahasiswa terhadap pembelajaran SKI di beberapa Tsanawiyah menunjukkan bahwa pembelajaran SKI belum dilaksanakan di secara menarik, mengingat mayoritas gurunya "mengaku" terpaksa mengajar SKI, meskipun ada beberapa sekolah yang mampu menghadirkan pembelajaran sejarah yang menarik bagi siswa-siswinya. (Mahasiswa PAI, 2012)

Beberapa deskripsi menuntut adanya komitmen untuk mampu menghadirkan sejarah sebagai keilmuan yang berstatus ratu dan ibu, suatu posisi yang harus kita hormati dan kita dahulukan.

Realita di atas menuntut kita untuk mampu menerjemahkan kebermanfaatan sejarah yang juga tertuang dalam tujuan mapel PAI - dalam hal ini SKI - yaitu : (Kemenag RI, 2010 :14)

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau ,

masa kini dan masa depan

- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pendekatan ilmiah
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk-untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

Tujuan SKI diatas merupakan tujuan ideal yang harus mampu diterjemahkan guru dalam setiap proses pembelajarannya. Sayangnya, mayoritas guru SKI di madrasah menyakini bahwa satu-satunya cara mengajarkan SKI adalah dengan dongeng, bercerita, tanpa ada pilihan yang lebih variatif lagi. (PLPG UIN Malang, 2012) Hal ini disebabkan tidak adanya pemetaan atau analisis materi SKI sebelum guru mengajarkannya. Pemetaan dan analisis yang kering tentu saja menjadikan metode pembelajaran yang dipilih juga seadanya sehingga tujuan ideal pembelajaran SKI di sekolah belum tercapai.

B. Memahami Sejarah sebagai Mother of Science

Sejarah merupakan ratu atau ibu ilmu-ilmu sosial. Konotasi ibu dan ratu mengindikasikan bahwa sejarah merupakan ilmu yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan. Sejarah berasal dari *histoy* yang diambil dari kata *historia* yang dalam bahasa Yunani berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. (Kochhar, 2008:1)

Kochahr pun merangkum beberapa definisi sejarah sebagai berikut :

- a. Menurut Buchkhardt, sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman yang lain
- b. Miller berpendapat bahwa sejarah adalah catatan perjalanan hidup manusia bagaikan samudra
- c. Marc Bloch, sejarah adalah ilmu tentang manusia dalam lingkup

waktu

- d. E.H. Carr, sejarah merupakan dialog tanpa akhir antara masa sekarang dan masa lampau
- e. Pt.Nehru, sejarah merupakan kisah tentang perjuangan manusia sepanjang mas dalam menghadapi alam dan unsur-unsurnya

Beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa definis sejarah tidak satupun yang diterima secara universal mengingat cakupan makna yang terkandung di dalamnya sangat luas.

Sejarah juga berasal dari bahasa Arab yang berarti pohon. Ini memberikan gambaran adanya pertumbuhan peradaban manusia dengan istilah “pohon” yang tumbuh dari biji yang kecil menjadi pohon yang rindang dan berkesinambungan. ¹ Istilah pohon (شجرة) dalam Al Qur an terdapat dalam 18 surat (Fuad Abdul Baqi : 357) yaitu :

No	Surat dan Ayat	Uraian
1	QS. 2 : 35	<p>الدَّغْرَ مَاهُمْ لَا كَوْمَةً لِّجَا كَ جُوزَوْتِ نَأْ نِ كَسَا مُدَا أَيَّ اِنْدَقُو بَيْنَ مَلْطَلَا نِ مَانُوكْتَفَ قَرِحَشَّ دَا مَذَهَا بَرَقَّةَ لَوَا مَمْتَشَشِ شَيْحِ (٣٥)</p> <p>35. Dan kami berfirman: “Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini[37], yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.</p>

¹Ahmad Mansur Suryanegara, Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Nusantara, Mizan, Bandung, 1995, h. 20

2	QS.7 : 19	<p>وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ (١٩)</p> <p>19. (dan Allah berfirman): “Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim.”</p>
3	QS. 7 : 20	<p>فَوَسَّوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوَآتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ (٢٠)</p> <p>20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: “Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)”.</p>

4	<p>QS.7: 22 Ada 2 kata sajarah</p>	<p>فَدَلَاهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوَاتُهُمَا وَوَطْفَقَا يُخِصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلُّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ (٢٢)</p> <p>22. Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya Telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: “Bukankah Aku Telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?”</p>
5	<p>QS.14: 24</p>	<p>أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤)</p> <p>24. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik[786] seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,</p>
6	<p>QS. 14: 26</p>	<p>وَمِثْلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ (٢٦)</p> <p>26. Dan perumpamaan kalimat yang buruk[787] seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.</p>

7	QS. 17 : 60	<p>وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُحُوفِهِمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا (٦٠)</p> <p>60. Dan (ingatlah), ketika kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". dan kami tidak menjadikan mimpi[859] yang Telah kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Quran[860]. dan kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.</p>
8	QS. 20 : 120	<p>فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَى (١٢٠)</p> <p>120. Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi[948] dan kerajaan yang tidak akan binasa?"</p>
9	QS.23:20	<p>وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبِتُ بِالذَّهْنِ وَصِغٍ لِّلْأَكْلِينَ (٢٠)</p> <p>20. Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.</p>

10	QS. 24:35	<p>اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نَوْراً عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣٥)</p> <p>35. Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus[1039], yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)[1040], yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.</p>
----	-----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

11	QS. 28 : 30	<p>فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبَارَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يَا مُوسَى إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (٣٠)</p> <p>30. Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, Sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam[1120].</p>
12	QS. 31:27	<p>وَلَوْ أَنَّ فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةَ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٧)</p> <p>27. Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah[1183]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p>
13	QS.37:62	<p>أَذْلِكَ خَيْرٌ نَزْلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ (٦٢)</p> <p>62. (Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum[1277]. [1277] Zaqqum adalah jenis pohon yang tumbuh di neraka.</p>
14	QS. 37:64	<p>إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ (٦٤)</p> <p>64. Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dan dasar neraka yang menyala.</p>

15	QS. 37:146	<p style="text-align: right;">وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ يَقْطِينٍ (١٤٦)</p> <p>146. Dan kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu.</p>
16	QS.44:43	<p style="text-align: right;">إِنَّ شَجَرَةَ الزُّقُومِ (٤٣)</p> <p>43. Sesungguhnya pohon zaqqum itu[1378], [1378] Zaqqum adalah jenis pohon yang tumbuh di neraka.</p>
17	QS.48:18	<p style="text-align: right;">لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا (١٨)</p> <p>18. Sesungguhnya Allah Telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon[1399], Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)</p>

Dari ayat-ayat di atas maka dapat dipetakan bahwa sejarah yang berarti pohon mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Sejarah mengandung makna perubahan (*change*) dari langit ke bumi untuk menerima amanah sebagai khalifah Allah . Gambaran ini terlihat dalam QS. 2 :35 ; QS. 7 :10 , 22
- b. Sejarah merupakan peristiwa yang akan terus dalam peradaban manusia seperti digambarkan dalam QS. 28:30 , dimana Musa harus berupaya keras untuk mencapai tempat tertinggi hanya untuk berjumpa denganNya
- c. Sejarah adalah sebagai pelita yang dapat menerangi manusia dalam menjalani kehidupannya sesuai gambaran QS. 24:35

Bahasan di atas hampir sama dengan yang diungkapkan Kochhar tentang hakekat sejarah(Kochhar, 2008 : 3-6) , yaitu (1) sejarah adalah ilmu tentang manusia, (2) sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu, (3) sejarah mengkaji manusia dalam lingkup runag, (4) sejarah

menjelaskan masa kini, (5) sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, (6) sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia baik dalam aspek individual maupu kolektif, (7) kontinuitas dan keterkaitan adalah hak yang sangat penting dalam sejarah.

C. Pembelajaran Sejarah : Konsep dan Karakteristik serta Ruang Lingkupnya

Kompleksitas dan saratnya makna sejarah memerlukan pembelajaran yang juga bermakna. Pembelajaran identik dengan kegiatan yang dilakukan guru untuk mampu mendesain pengalaman belajar siswa sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya. Hal ini berarti bahwa, guru harus memahami betul **apa yang harus diketahui, dilakukan** dan akan **menjadi** (Kochhar, 2008 : 27) apa nantinya siswa tersebut dengan mata pelajaran yang diberikan itu.

1. Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Terdapat 8 konsep pokok yang utama dalam pembelajaran sejarah yang diungkapkan Richard Green (2009:113) yaitu : waktu, situasi/peristiwasejarah dan karakteristiknya (pengertian akan periode tertentu), kontinuitas, perubahan, sebab, konsekuensi/akibat, interpretasi/sudut pandang, bukti sejarah. Adapun apa yang seogyanya dipelajari dalam sejarah dapat dilihat di bawah ini:



Adapun Kochhar (2008 :27) mengungkapkan bahwa sasaran umum pembelajaran sejarah sebagai berikut : mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri ,memberi gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya,mengajarkan toleransi, menanamkan sikap intelektual, memperluas cakrawala intelektualitas, mengajarkan prinsip-prinsip moral, menanamkan orientasi ke masa depan, memberikan pelatihan mental Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, memperkuat nasionalisme, mengembangkan pemahaman internasional, mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berguna. Konsep pokok dan sasaran umum pembelajaran sejarah ini sesuai dengan karakteristik PAI , yaitu :

Tabel 1. Karakteristik PAI

No	Mata Pelajaran	Karakteristik
1	Al Quran	Transenden, Qath'i, informatif, statis, Interpretable, dll
2	Aqidah	Doktriner, dogmatis, apologis, rasional-argumentatif, statis, dll
3	Akhlaq	Substantif, qath'i, stabil, spritualis, Continuity, dll
4	Ibadah	Fleksibel, dinamis, zhanni, utility, Change, dll.
5	Tarikh	Transformatif, informatif, dinamis, kreatif, inovatif, dll

Sesuai karakteristik diatas, maka SKI - tarikh - lebih berkarakteristik transformatif, informatif, dinamis, kreatif dan inovatif, kelima karaktersitik tersebut sesuai dengan konsep, hakaket sejarah dalam pembahasan sebelumnya. Ini menunjukkan perlunya upaya dalam penelaahan materi sehingga karakteristik tarikh dapat dipenuhi yang kemudian diperkuat dengan pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

2. Ruang Lingkup Kajian dan Penekanan SKI sebagai Mata Pelajaran

Sesuai dengan hakekat, konsep dan sasaran umum serta karak-

teristik sejarah di atas, maka ruang lingkup kajian SKI adalah tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam (Kemenag RI, 2010 :16). Setidaknya ada 2 hal yang dapat dipahami dari lingkup kajian SKI tersebut, *pertama*, content materinya terkait pertumbuhan dan perkembangan agam Islam, *kedua* , tujuannya adalah menjadikan peserta didik mengenal dan semakin mencintai Islam sebagai agamanya. Realita pembelajaran selama ini guru lebih terfokus pada content materinya yang tersebar dalam silabus sebagai rencana pembelajaran , sedangkan pembentukan sikap terkait dengan tujuan pembelajaran SKI belum banyak disentuh dan dibelajarkan guru kepada peserta didik. Inilah yang menjadikan guru dan siswa masih berpandangan bahwa SKI adalah dongeng dan kisah saja. Ini sesuai dengan penekanan kemampuan yang dibebankan pada SKI (Kemeng RI, 2010 : 17) yaitu kemampuan untuk mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

D. Pemetaan Materi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran SKI (Materi SKI untuk kelas 1 MTs)

Materi merupakan pengetahuan , ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi menempati posisi strategis terkait content yang harus diberikan kepada peserta didik. Untuk itu diperlukan penelaahan, pengkajian agar materi dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik. Adapun klasifikasi pemetaan materi sebagai berikut :(Tim Dosen Fakultas Tarbiyah, 2010 :162)

1. *Fakta /Informatif* , segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah , lambang, nama tempat. Contoh : Peristiwa terjadinya perang Badr
2. *Konsep*, segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran , meliputi definisi, pengertian, ciri khusus. Contoh: pengertian SKI
3. *Prosedur*, merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan

dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Artinya, tidak boleh menyebutkan suatu aktivitas dengan terbalik-balik, jika terjadi maka akan menyebabkan suatu aktivitas ataupun peristiwa menjadi suatu hal yang salah. Contoh : menjelaskan sejarah Nabi Muhammad mulai kecil sampai meninggal.

4. *Sikap atau nilai*, merupakan hasil belajar aspek sikap, dalam konteks ini maka lebih pada timbulnya kemampuan peserta didik untuk mengambil ibrah terhadap semua peristiwa sejarah yang ada sehingga sikap didik terbentuk melalui peristiwa sejarah Islam.
5. *Ketrampilan*, suatu unjuk kerja atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mampu diamati dan diukur. Contoh : Kemampuan siswa dalam mempresentasikan sejarah Nabi Muhammad masa Makkah

Perlu diingat, pembelajaran yang bermakna dengan pengalaman belajar yang kaya merupakan bentukan dari beberapa analisis atau pengkajian materi di atas yang saling menguatkan. Berdasarkan pada Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang ada maka akan terbentuk analisis materi yang sifatnya primer dan sekunder. Primer berarti bahwa tidak boleh ditinggalkan dan harus dipastikan bahwa itu dikuasai peserta didik, adapun sekunder lebih berarti penguat atau suplemen untuk memberikan 3 domain belajar yang harus dicapai di setiap mata pelajaran.

Untuk lebih mengkongkritkan pembahasan di atas berikut ini tahapan yang harus dilalui guru untuk dapat menghadirkan pembelajaran sejarah yang bermakna. Sebagai contoh akan dipaparkan silabus pembelajaran SKI kelas 1 (semester 1 dan 2) untuk siswa Madrasah Tsanawiyah

Tabel 2. Analisis Materi SKI kelas 1

No	Standar Kompetensi - Kompetensi Dasar	Analisis Materinya
1	Memahami Sejarah kebudayaan Islam :	
	Pengertian Sejarah kebudayaan Islam	Primer : Konsep
	Tujuan dan Manfaat mempelajari SKI	Sekunder : Fakta,
	Mengidentifikasi bentuk/ wujud SKI	Sikap, Ketrampilan
2	Memahami Sejarah nabi Muhammad SAW Periode Makkah	

Isti'annah Abubakar - Pengembangan Materi Sejarah ...

	1) Misi Nabi SAW bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, kemajuan	Primer : Fakta Sekunder : Konsep, Sikap, Ketrampilan
	(2) Mengambil ibrah dari misi Nabi SAW bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, kemajuan	Primer : Sikap Sekunder : Fakta dan Ketrampilan
	3) Meneladani perjuangan Nabi SAW dan Sahabat dlm menghadapi masyarakat Makkah	Primer : Sikap Sekunder : Fakta dan Ketrampilan
3	Memahami Sejarah Nabi SAW periode Madinah	
	(1) Sejarah Nabi SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	Primer : Fakta Sekunder : Konsep, Sikap dan Ketrampilan
	(2) mengambil ibrah dari misi Nabi SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	Primer : Sikap Sekunder : Fakta, Ketrampilan
	(3) meneladani semangat perjuangan Nabi dan sahabat di Madinah	Primer : Sikap Sekunder : Fakta, Ketrampilan
4	Memahami sejarah Perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin	
	(1) prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin	Primer : Fakta Sekunder : Konsep, Sikap, Ketrampilan
	(2) mengambil ibrah dari prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin	Primer : Sikap Sekunder : Fakta, Konsep, Ketrampilan
	(3) Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin	Primer : Sikap Sekunder : Fakta, Konsep, Ketrampilan
5	Memahami perkembangan Islam Masa Umayyah	

	(1) sejarah berdirinya	Primer : Fakta Sekunder : Konsep,Prosedur, Ketrampilan
	(2) perkembangan kebudayaan/ peradabannya	Primer : Fakta Sekunder : Konsep, Sikap, Ketrampilan
	(3)identifikasi tokoh muslim dan perannya dalam kebudayaan.peradaban Umayyah	Primer : Fakta Sekunder : Konsep,Sikap, Ketrampilan
	(4) Mengambil ibrah dari kebudayaan/ peradaban masa Umayyah untuk masa kini dan masa datang	Primer : Sikap Sekunder : Fakta,Konsep, Ketrampilan

Berdasarkan contoh analisis materi SKI kelas 1 di atas, maka dapatlah diperoleh kesimpulan bahwa materi SKI lebih didominasi oleh komponen fakta , sikap dan konsep. Artinya, materi SKI lebih didominasi pada aktivitas yang bisa dilakukan siswa terkait materi-materi yang harus dicari berdasarkan fakta sejarah yang bisa diperoleh melalui konsep atau pendapat para sejarawan sehingga mampu membentuk sikap atau perilaku peserta didik nantinya. Ini semakin menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah tidak harus didominasi oleh dongeng atau kisah yang diberikan oleh guru, tapi akan lebih maksimal bila peserta didik diberikan kesempatan dan difasilitasi untuk mencari sendiri fakta sejarah yang dikehendaki.

Berangkat dari analisis materi di atas dengan berdasarkan klasifikasi materinya, maka metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. Alternatif Metode Pembelajarannya

No	Klasifikasi Materi	Metode Pembelajaran
1.	Fakta - Informatif	Information Search, Reading Guide, Every One is Teacher Here, mengurutkan cerita, peta konsep, mind mapping, dll
2.	Konsep	Reading Guide, Kronologi, dll
3.	Sikap	Story Telling,dll

4.	Ketrampilan	Presentasi dan Demonstrasi,dll
----	-------------	--------------------------------

Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah kongkrit yang dapat digunakan dalam membelajarkan SKI.

Tabel 4. Contoh Penjabaran Materi dan Pembelajaran Sejarah

1.	Materi	:	Misi Nabi SAW bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, kemajuan
2.	Materi yang harus dikuasai	:	Berdasarkan 5 W dan 1 H, yaitu : What , apa yang dimaksud dengan misi Nabi SAW sebagai alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan Who , Siapa yang ada dalam potongan cerita tersebut When , kapankah peristiwa dalam potongan cerita itu terjadi Where , Dimanakah peristiwa itu terjadi Why , Mengapa bisa terjadi peristiwa tersebut (jika ada) How , Bagaimanakah peristiwa detailnya dan apakah peristiwa yang selanjutnya
3.	Media yang perlu disediakan	:	Peta Potongan-potongan cerita Mengurutkan cerita
4.	Klasifikasi Materi		Primer : Fakta Sekunder : Konsep,Prosedur, Ketrampilan

4.	Langkah- Langkah	: Guru menyiapkan terlebih dahulu potongan cerita terkait Misi Nabi Muhammad saw atau guru bisa menjabarkan materinya bterlebih dahulu (contoh media ada di bawah tabel) Siswa diberikan garis-garis besar cerita yang telah dipotong-potong Kemudian siswa diminta untuk mengambil potongan cerita yang dimaksud , untuk kemudian menjawab pertanyaan berbasis 5 W dan 1 H Kemudian siswa diminta untuk menceritakan secara detailnya dan jika perlu mendemostrasikannya
----	---------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Contoh Media yang digunakan (diambil dari Tim Gema Insani, 2010)

No	Potongan Cerita	Keterangan
1.	Wahai Nabi Muhammad. Orang-orang Quraisy menawarkan kepadamu harta yang banyak dan mereka menuruti segala keinginanmu asalkan kamu tidak lagi mengajak manusia menyembah Allah	Yang bisa ditanyakan: Siapakah yang berbicara Apa Respon Nabi SAW Mengapa pamannya mengatakan hal tersebut
2.	Di langit pertama , Nabi Adam menyambut kedatangannya dan di langit kedua beliau disambut Nabi Isa	Yang bisa ditanyakan : Peristiwa apakah itu Apa yang kamu ketahui dari peristiwa tersebut Mengapa terjadi peristiwa itu terjadi Apa yang didapat dari peristiwa itu ? Bagaimana respon masyarakat terhada peristiwa tersebut

3.	Ka'bah selalu dijaga oleh Allah. Tidak ada yang bisa menghancurkannya	Yang bisa ditanyakan: Pada peristiwa apakah itu terjadi ? Siapakah yang mengatakan itu ? Terkenal dengan apakah peristiwa itu ? Apa surat dalam Al Qur an yang menceritakan peristiwa tersebut ?
4.	Kalau kalian sepakat , bagaimana kalo kita serahkan keputusan ini kepada orang yang pertama kali masuk ke Baitullah..... Semua kepala suku mengangkat Hajar Aswad. Mereka amat gembira mendapat kehormatan untuk meletakkan batu mulia itu ke tempatnya. Maka hilanglah rasa dendam dan benci di hati mereka. Semua kembali bersahabat dan bersaudara dengan tulus	Yang bisa ditanyakan : Peristiwa apakah itu ? Pada umur berapa Nabi SAW pada waktu itu ? Bisakah kamu mendemosntrasikannya ?

Potongan cerita di atas bisa ditambah atau dikurangi sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik siswa. Langkah ini akan berjalan baik, jika siswa terlebih dahulu membaca referensi terkait atau guru terlebih dahulu memberikan penjelasan segmen-segmen terkait. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok ditigaskan untuk mengurutkan cerita pasca penjelasan, sementara kelompok-kelompok siswa yang lain diminta untuk mengungkapkan peristiwa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika telah selesai, maka guru akan meminta salah satu siswa untuk menceritakan kembali sesuai dengan urutan ceritanya. Kegiatan di atas merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengaktifkan siswa seperti yang telah penulis lakukan pada praktek pembelajaran SKI dalam matakuliah SKI 1.

E. Penutup

Sejarah sebagai ratunya ilmu haruslah selalu dikaji dan diteguhkan komitmen pembelajarannya. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah membiasakan mengkaji, menelaah dan menyiapkan segala hal yang diperlukan pra proses pembelajaran. Pemahaman akan hakekat sejarah, konsep pembelajarannya dan ketepatan serta kepiawaian dalam menelaah materi akan mempengaruhi bermakna tidaknya pembelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Green, Richard, *Brain Power SD, Aktivitas, Permainan dan Ide Praktis Belajar Ilmu Sosial*, Pen, Herlina, Erlangga, 2009
- Kemenag RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta, 2010
- Kochhar, Teaching History, pen, Purwanta, *Pembelajaran Sejarah*, Grasindo, Jakarta, 2008
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi PLPG Edisi Revisi*, UIN Press, Malang, 2010
- Tim Gema Insani, *20 Kisah Teladan*, Gema Insani, 2010
- Mahasiswa IPS, *Persepsi Mahasiswa tentang Sejarah Peradaban Islam, hasil observasi – tugas UAS*, tidak dipublikasikan, 2010
- Mahasiswa PAI, *Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah, hasil observasi – tugas UTS dan UAS*, tidak dipublikasikan, 2012